

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1 Metode dan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Priyono (2016) penelitian deskriptif memberikan gambaran atas suatu fenomena secara mendetail yang menghasilkan suatu pola atau kategori atas fenomena tersebut. Penelitian tersebut mendeskripsikan keadaan dan mencoba mengukur permasalahan tanpa mengendalikan variabel (Syahrul, Tressyalina, dan Zuve, 2017). Penggunaan pendekatan kuantitatif berkaitan dengan fokus penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kesulitan membaca pemahaman teks eksposisi dan faktor penyebabnya. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) seluruh proses pelaksanaan penelitian kuantitatif dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terencana. Priyono (2016) mengemukakan bahwa dalam pendekatan kuantitatif penelitian dilakukan dengan mengacu pada suatu pola umum atau hukum.

Menurut Nurdin dan Hartati (2019) penelitian deskriptif kuantitatif bermaksud untuk mendeskripsikan suatu kondisi dengan tepat dan akurat. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan karena penelitian ini mencoba untuk menggambarkan fakta dan fenomena tertentu secara sistematis, detail, dan faktual (Lehmann dalam Nurdin dan Hartati, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah upaya pencarian jawaban atau informasi mendalam atas suatu permasalahan maupun fenomena tertentu secara sistematis dengan memperhatikan tahapan penelitian yang dilakukan secara kuantitatif.

##### **3.2 Populasi dan Sampel**

###### **3.2.1 Populasi**

Hal esensial yang perlu ditentukan dalam sebuah penelitian salah satunya adalah populasi. Fraenkle, Wallen, & Hyun (dalam Setyosari, 2013) mendefinisikan populasi sebagai kelompok yang menjadi bahan perhatian peneliti, yang akan digeneralisasi berdasarkan hasil penelitiannya. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) sebagai wilayah generalisasi, populasi terdiri dari subjek maupun objek yang telah ditetapkan peneliti karakteristik dan kuantitasnya untuk kemudian dianalisis dan

membuat generalisasi. Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang telah ditetapkan karakteristiknya oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV di SD Negeri Ciherang Kecamatan Rancaekek. Pemilihan sekolah yang menjadi subjek penelitian dipertimbangkan atas dasar kesediaan pihak sekolah, persetujuan siswa dan wali siswa serta keterjangkauan peneliti, dikarenakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka.

### **3.2.2 Sampel**

Ketepatan penentuan sampel dalam penelitian akan menentukan kualitas data yang didapatkan. Setyosari (2013) mengemukakan bahwa sampel adalah objek penelitian berupa kelompok kecil dari populasi yang interpretatif. Sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari populasi penelitian Priyono (2016). Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang bersifat representatif atas populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas IV A di SD Negeri Ciherang yang berjumlah 27 orang. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik penarikan sampel secara bertujuan atau *purposive sampling*. Pertimbangan pemilihan sampel secara bertujuan dikarenakan sampel sudah mempelajari dan memahami pembelajaran mengenai teks eksposisi.

## **3.3 Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **3.3.1 Pengumpulan Data**

Salah satu tahap penting dalam penelitian ini adalah tahap pengumpulan data. Pemilihan teknik dan proses pengumpulan data harus dilakukan dengan tepat. Nurdin dan Hartati (2019) mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Syahrul, Tressyalina dan Zuve (2017) mengemukakan bahwa proses pengumpulan data dapat menggunakan berbagai jenis instrumen untuk mengukur data setiap variabel. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dengan melibatkan penggunaan satu instrumen atau lebih mengumpulkan data setiap variabel yang diukur. Teknik pengumpulan data menurut Johnson dan Christensen (2017) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1) Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah tes. Menurut Johnson dan Christensen (2017) teknik pengumpulan data melalui tes digunakan untuk mengukur sikap, kepribadian, bakat, atau kinerja partisipan dalam penelitian. Siyoto dan Sodik (2015) pengumpulan data menggunakan tes dilakukan dengan memberikan rangkaian pertanyaan yang terdiri dari beberapa butir soal untuk mengukur kemampuan subjek penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data menggunakan tes dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan berisi beberapa butir soal yang harus diisi oleh partisipan untuk mengukur kemampuan atau kinerjanya. Tes dalam penelitian ini dilakukan secara *online* melalui *Google Form*. Penyebaran link *Google Form* dilakukan melalui grup *WhatsApp* yang berisi wali kelas, wali siswa, dan siswa. Pengumpulan data secara *online* dilakukan atas dasar pertimbangan telah diberlakukannya kebijakan *school from home* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sehingga tidak bisa dilakukan secara langsung atau tatap muka. Pengumpulan data dilakukan sejak 17 Juli -20 Juli 2020 sebagai batas akhir pengisian.

### 2) Kuesioner

Teknik pengumpulan data kedua yang digunakan yaitu kuesioner. Yudityo (dalam Wekke, 2019) mengemukakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh para responden. Lebih lanjut lagi menurut Hardani dkk. (2020) dalam teknik pengumpulan data kuesioner, responden akan diberikan daftar pertanyaan tertulis untuk kemudian dijawab pula secara tertulis. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pemberian sejumlah daftar pertanyaan atau pernyataan tertentu untuk dijawab oleh responden secara tertulis. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam penelitian ini dilakukan secara *online* melalui *Google Form*. Penyebaran link dilakukan melalui grup *WhatsApp* yang berisi wali kelas, wali siswa, dan siswa. Pengumpulan data kuesioner sama halnya dengan tes, dilaksanakan secara *online* atas dasar pertimbangan telah diberlakukannya kebijakan *school from home* dan

PSBB sehingga tidak bisa dilakukan secara langsung atau tatap muka. Pengumpulan data dilakukan tanggal 17-20 Juli 2020.

### 3.3.2 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan instrumen penelitian. Instrumen atau alat penelitian merupakan semua peralatan yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan informasi yang dikehendaki dalam penelitian (Widi, 2010). Sejalan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa tes objektif pilihan berganda (*multiple choice*) dan kuesioner atau angket.

Instrumen yang digunakan telah melalui *expert judgement* atau validasi dari ahli terlebih dahulu sebelum digunakan. Validasi ini dilakukan dengan bantuan dari dosen jurusan PGSD, khususnya dosen ahli yang berkonsentrasi dalam bidang Bahasa. *Expert judgement* dilakukan guna mengetahui kesesuaian isi instrumen dan indikator, dengan konsep yang ingin diukur atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan instrumen yang layak untuk digunakan dalam penelitian.

#### 1) Tes

Instrumen tes yang dibuat oleh peneliti melalui proses *expert judgement* dan perbaikan terlebih dahulu sebelum digunakan, agar instrumen layak digunakan dan nantinya dapat diperoleh data yang akurat. Instrumen disajikan dalam bentuk pilihan berganda (*multiple choice*), yang terdiri dari 7 butir pertanyaan. Tujuan pembuatan dan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui kesulitan membaca pemahaman teks eksposisi yang dialami siswa. Penyusunan indikator kesulitan membaca pemahaman dalam instrumen ini dikembangkan dengan mengadopsi indikator yang dikemukakan oleh Westwood (2008) mengenai sejumlah penyebab kesulitan dalam membaca pemahaman yaitu perbendaharaan kosakata, pengetahuan mengenai materi, tingkat kesulitan teks, penggunaan strategi membaca, penalaran verbal, memproses informasi, dan mengingat kembali informasi. Berikut ini adalah kisi-kisi penilaian instrumen tes kesulitan membaca pemahaman teks eksposisi:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Tes Kesulitan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

Variabel	Indikator	No. Butir dalam Instrumen	Jumlah Butir dalam Instrumen
Kesulitan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	Perbendaharaan Kosakata	3	1
	Pengetahuan Mengenai Materi	4	1
	Tingkat Kesulitan Teks	1	1
	Penggunaan Strategi Membaca	2	1
	Penalaran Verbal	5	1
	Memproses Informasi	6	1
	Mengingat Kembali Informasi	7	1

## 2) Kuesioner

Instrumen kuesioner sama halnya dengan instrumen tes, sebelum digunakan melalui proses *expert judgement* dan beberapa perbaikan terlebih dahulu. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu bentuk kuesioner yang pilihan jawabannya sudah disediakan sehingga responden hanya perlu memilihnya (Siyoto dan Sodik, 2015). Alternatif pilihan pada kuesioner mengacu pada skala sikap lima pilihan yang dikemukakan oleh Likert (dalam Johnson dan Christensen, 2017) dengan modifikasi peniadaan pilihan “netral sehingga menjadi empat alternatif pilihan jawaban yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Peniadaan pilihan “netral” dalam pilihan jawaban dilakukan dengan pertimbangan: (a) pilihan tersebut dapat menimbulkan keambiguan data dan menunjukkan keragu-raguan dalam memutuskan pilihan; (b) adanya alternatif tengah cenderung mendorong responden untuk memilih pilihan tersebut; (c) skala dengan empat alternatif pilihan jawaban bertujuan agar peneliti dapat melihat tendensi responden (ke arah setuju atau tidak setuju).

Kuesioner terdiri dari 14 butir pernyataan dengan rincian 7 butir pernyataan positif, dan 7 butir pernyataan negatif. Penskoran untuk pernyataan positif yaitu SS=4, S=3, TS=2, STS=1, sedangkan untuk pernyataan negatif SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Penggunaan kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman. Indikator dalam kuesioner diadopsi dari faktor penyebab siswa kesulitan memahami bacaan yang dikemukakan oleh Westwood (2008) yaitu perbendaharaan kosakata, pengetahuan mengenai materi,

tingkat kesulitan teks, penggunaan strategi membaca, penalaran verbal, memproses informasi, dan mengingat kembali informasi. Berikut ini rincian indikator kuesioner faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman teks eksposisi:

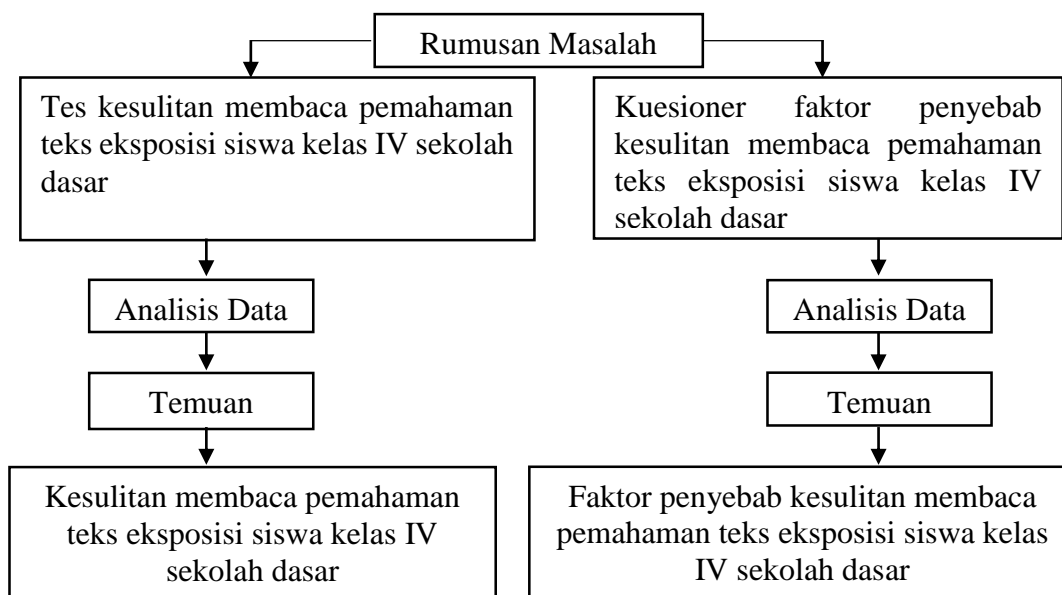
Tabel 3.2

Kisi-Kisi Kuesioner Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pemahaman  
Teks Eksposisi

Variabel	Indikator	No. Butir dalam Instrumen	Jumlah Butir dalam Instrumen
Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	Perbendaharaan Kosakata	1 dan 2	2
	Pengetahuan Mengenai Materi	3 dan 4	2
	Tingkat Kesulitan Teks	5 dan 6	2
	Penggunaan Strategi Membaca	7 dan 8	2
	Penalaran Verbal	9 dan 10	2
	Memproses Informasi	11 dan 12	2
	Mengingat Kembali Informasi	13 dan 14	2

### 3.4 Prosedur Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, gambaran alur penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

### 3.5 Analisis Data

Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif melalui analisis potret data (frekuensi dan persentase). Menurut Siyoto dan Sodik (2015) statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat generalisasi, sedangkan analisis potret data mengacu pada teknik analisis dengan menghitung frekuensi suatu nilai tertentu dalam variabel yang berbentuk persentase. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### a. Analisis Data Tes

Data tes yang telah diperoleh selanjutnya melalui proses tabulasi data. Tabulasi data dilakukan dengan cara memberikan skor pada butir-butir soal yang telah dijawab oleh siswa (Siyoto dan Sodik, 2015). Butir soal yang dijawab dengan benar diberi skor satu dan yang salah diberi skor nol. Penskoran demikian dapat disebut juga dengan penskoran tanpa koreksi, yaitu penskoran yang dilakukan dengan cara memberikan skor satu pada setiap butir soal yang dijawab dengan benar (Arifin, 2012). Langkah selanjutnya setelah semua butir jawaban diberikan skor adalah menghitung skor akhir yang diperoleh setiap siswa. Rumus penskoran menurut Arifin (2012) yaitu:

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Skor yang didapat

B = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah seluruh soal

Tahap analisis selanjutnya dilakukan untuk mengetahui tipe soal yang dinilai sukar berdasarkan indikator kesulitan membaca pemahaman teks eksposisi. Tahap ini dilakukan dengan menghitung persentase kesulitan butir soal yang mewakili setiap indikator. Perhitungan persentase ini menggunakan distribusi persen. Rumus persentase kesulitan butir soal yang digunakan diadaptasi dari Rukajat (2018) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase kesulitan butir soal

f = jumlah siswa yang salah menjawab

N = jumlah siswa

b. Analisis Data Kuesioner

Data respon siswa yang diperoleh dari kuesioner selanjutnya dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi relatif (distribusi persen). Analisis data tersebut dilakukan dengan cara menentukan persentase dari semua alternatif pilihan jawaban responden pada setiap butir pernyataan yang mewakili indikator berdasarkan frekuensinya. Perhitungan persentase frekuensi dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistics V21.0* sehingga dilakukan tabulasi data untuk mempermudah proses pengolahan data tersebut. Data yang terkumpul dikonversi menjadi skor pernyataan positif yaitu SS=4, S=3, TS=2, STS=1, sedangkan untuk pernyataan negatif SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Perhitungan persentase frekuensi setiap alternatif pilihan jawaban menurut Rukajat (2018) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi setiap alternatif pilihan jawaban responden

N = jumlah responden

Hasil perhitungan persentase tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria persentase agar memudahkan pembaca dalam memahaminya. Kriteria persentase Rukajat (2019) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Penggolongan Persentase

Persentase	Kriteria
100%	Seluruh responden
75%-99%	Sebagian besar responden
74%-51%	Lebih dari setengah responden
50%	Setengah responden
49%-25%	Hampir setengah responden
24%-1%	Sebagian kecil responden
0%	Tidak satupun responden